



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas
2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

**Penyuluhan Kesehatan Tahap 2 untuk Memonitor Upaya
Pencegahan Stroke dan Penyakit Jantung di Dupak Badarejo
Surabaya**

**Olivia Herliani^{1*}, Suhartati², Noer Kumala Indahsari³, Chenny Andriani
Wiyono⁴, Masfufatun⁵, Ayu Cahyani Noviana⁶**

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya^{1,2}

*email korespondensi penulis: oliviaherliani@uwks.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Penyakit katastrofik meningkat tajam sejumlah 23,3 juta kasus pada tahun 2022. Jumlah tersebut mencatatkan kenaikan sebesar 18,6% dibandingkan tahun 2021 berdasarkan data Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Biaya pengobatan penyakit katastrofik yang ditanggung Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) meningkat drastis, nyaris Rp 24,1 triliun, naik sebesar 34,3% dibandingkan tahun 2021. Penyakit jantung menempati urutan pertama sejumlah 15,5 juta kasus, disusul penyakit kanker 3,2 juta kasus, stroke 2,5 juta kasus, dan gagal ginjal 1,3 juta kasus. Penyakit katastrofik berdampak luas, selain bidang kesehatan, juga sosial ekonomi. Penyakit katastrofik meningkatkan angka kematian akibat penyakit jantung dan stroke, juga mengurangi kualitas hidup. Proses pengobatan penyakit katastrofik berlangsung lama dan memerlukan biaya besar. Keterbatasan aktivitas fisik ataupun kecacatan penderitanya mempengaruhi produktivitasnya memperoleh pendapatan dan kebutuhan hidup dan menciptakan ketergantungan kepada sesama, terutama keluarga. Penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan untuk skrining biomarker penyakit jantung dan stroke telah dilakukan pada Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tahap 1 di Dupak Bandarejo, namun sesuai roadmap PkM dan data JKN terbaru di atas, maka perlu untuk melanjutkan rangkaian kegiatan ini. **Tujuan:** Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Tahap 2 ini bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap upaya pencegahan stroke dan penyakit jantung di Dupak Bandarejo Surabaya. **Metode:** Kegiatan PkM tahap 2 ini dimulai dengan penyuluhan lanjutan mengenai penyakit jantung dan stroke. Pengabdian memberikan pre dan post test untuk mendeteksi perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Pengabdian juga mengadakan pemeriksaan lanjutan, berupa pemeriksaan vital sign (terutama tekanan darah), anamnesis keluhan yang dimiliki, pemeriksaan darah (kolesterol, glukosa darah, dan asam urat), memfasilitasi konsultasi dokter agar peserta mendapat saran dan pengobatan sesuai dengan kondisi kesehatan masing-masing. **Hasil:** Peserta sejumlah 41 orang terdiri dari 22 orang wanita dan 19 orang laki-laki, dengan rata-rata usia di atas 50 tahun. Rata-rata nilai post test sesudah penyuluhan mengalami kenaikan dibandingkan dengan rata-rata nilai pre test sebelum penyuluhan. Hasil pemeriksaan menunjukkan 42% peserta (17 orang) memiliki tekanan darah lebih tinggi dari nilai normal, 39% peserta (16 orang) memiliki kadar glukosa darah lebih tinggi dari nilai normal, 59% peserta (24 orang) memiliki kadar kolesterol lebih tinggi dari nilai normal, dan 27% peserta (11 orang) memiliki kadar asam urat lebih tinggi dari nilai normal. **Kesimpulan:** Penyuluhan memperbaiki pengetahuan peserta namun karena faktor usia dan kondisi kesehatan, maka hasil penyuluhan kurang maksimal. Banyaknya peserta lansia yang datang dengan penyakit penyerta menyebabkan hasil pemeriksaan kurang baik. Pengabdian menyarankan penyuluhan juga diberikan kepada



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

pendamping peserta. Pengabdian juga mengusulkan dilakukannya pendataan dan pengawasan kondisi kesehatan peserta secara berkala dan berkelanjutan.

Kata Kunci: penyakit jantung, penyuluhan kesehatan, stroke, glukosa darah, kolesterol

PENDAHULUAN

Penyakit katastrofik meningkat tajam sejumlah 23,3 juta kasus pada tahun 2022. Jumlah tersebut mencatatkan kenaikan sebesar 18,6% dibandingkan tahun 2021 berdasarkan data Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Biaya pengobatan penyakit katastrofik yang ditanggung Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) meningkat drastis, nyaris Rp 24,1 triliun, naik sebesar 34,3% dibandingkan tahun 2021. Penyakit jantung menempati urutan pertama sejumlah 15,5 juta kasus, disusul penyakit kanker 3,2 juta kasus, stroke 2,5 juta kasus, dan gagal ginjal 1,3 juta kasus (Kemenkes RI, 2023). Penyakit katastrofik berdampak luas, selain bidang kesehatan, juga sosial ekonomi. Penyakit katastrofik meningkatkan angka kematian akibat penyakit jantung dan stroke, juga mengurangi kualitas hidup. Proses pengobatan penyakit katastrofik berlangsung lama dan memerlukan biaya besar. Keterbatasan aktivitas fisik ataupun kecacatan penderitanya mempengaruhi produktivitasnya memperoleh pendapatan dan kebutuhan hidup dan menciptakan ketergantungan kepada sesama, terutama keluarga (Boutayeb & Boutayeb, 2005). Kegiatan PkM tahap 1 dilakukan di RW 03 Dupak Bandarejo, yang berada di kelurahan Dupak, kecamatan Krembangan, Surabaya, Provinsi Jawa Timur pada tanggal 3 September 2023. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan tersebut mendapatkan atensi dan partisipasi yang sangat baik dari masyarakat Dupak Bandarejo yang merupakan wilayah administratif seluas 45.600 m². RW 03 meliputi 11 RT yang hidup berdampingan dalam suatu area seluas 6500 m², sehingga RW 03 Dupak Bandarejo ini merupakan suatu daerah yang padat penduduk. Sebagian besar bangunan rumah berukuran hanya sekitar 5 x 6 m² tanpa halaman, dengan jalan depan rumah berukuran sempit berjarak kurang lebih hanya 1 m. Warga Dupak Bandarejo pada umumnya merupakan masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah, yang sehari-hari disibukkan dengan pekerjaannya mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan masalah kesehatan. Karena merupakan perumahan yang cukup berusia tua, maka rumah daerah Dupak Bandarejo ini banyak ditinggali oleh orang lanjut usia (manula) yang ditinggal anak-anaknya bekerja maupun pindah untuk tinggal di daerah lain. .

Kegiatan PkM tahap 1 mendapatkan hasil bahwa 23 dari 54 orang memiliki kadar glukosa darah puasa yang masuk rentang prediabetes (100-125 mg/dL) dan diabetes (> 125 mg/dL). Hal tersebut berarti hampir separuh (42,6%) peserta tidak memiliki kadar glukosa darah yang normal. Hasil yang lebih buruk didapatkan pada pemeriksaan kadar kolesterol, dimana 39 dari 54 orang memiliki kadar kolesterol



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

dalam rentang meningkat (200-239 mg/dL) dan tinggi (> 239 mg/dL). Hal ini berarti sebesar 72,2% peserta memiliki kadar kolesterol dalam darah yang melebihi nilai normal (Andriani et al., 2024). Hasil pemeriksaan kadar glukosa darah dan kolesterol yang kurang baik menunjukkan pentingnya pemberian edukasi kepada masyarakat ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Kegiatan PkM tahap 2 ini menambahkan pemeriksaan parameter pemeriksaan selain glukosa darah dan kolestero, yaitu kadar asam urat serum. Materi penyuluhan pada tahap 1 mengenai upaya pencegahan stroke dan penyakit jantung, memfokuskan mengenai pengenalan mengenai stroke, penyakit jantung, dan parameter pemeriksaan penunjangnya. Materi penyuluhan lanjutan masih mengenai upaya pencegahan stroke dan penyakit jantung, namun lebih memfokuskan pada asupan nutrisi, pola diit, dan aktifitas fisik sebagai upaya preventifnya. Materi pre dan post test pada tahap 2 ini berbeda dengan tahap 1 karena mengikuti perubahan materi penyuluhan.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sejumlah sekitar 40 orang warga RW 03 Dupak Bandarejo yang telah diundang juga pada kegiatan PkM tahap 1 didata kembali dan dikoordinasikan dengan bantuan perangkat RW 03 Dupak Bandarejo untuk mengikuti kegiatan PkM tahap 2. Setelah tiba di Balai RW 03 Dupak Bandarejo, peserta melakukan registrasi, mengisi kehadiran sesuai data yang telah diperoleh sebelumnya. Kegiatan dibuka oleh MC, dilanjutkan dengan doa, sambutan oleh perwakilan dari FK UWKS dan RW 03 Dupak Bandarejo. Pemberian plakat tanda kerjasama FK UWKS dengan RW 03 Dupak Bandarejo. Sesi foto bersama dilakukan oleh panitia FK UWKS, perwakilan perangkat dan peserta PkM warga RW 03 Dupak Bandarejo.

Peserta mengisi kertas soal *pre-test* selama kurang lebih 15 menit. Penyampaian materi diawali dengan sedikit pengulangan materi PkM tahap 1 yaitu mengenai apa itu stroke dan penyakit jantung. Penyuluhan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi baru mengenai pemilihan asupan nutrisi, pola diit, dan aktifitas fisik untuk mencegah penyakit jantung dan stroke. Peserta diberi kesempatan bertanya pada sesi tanya jawab dan diskusi. Penyuluhan kemudian diakhiri dengan pengisian kertas soal *post-test* selama kurang lebih 15 menit oleh peserta. Setelah sesi penyuluhan diakhiri dengan penutupan, kegiatan dilanjutkan ke sesi pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang pertama diberikan berupa pemeriksaan vital sign, terutama tekanan darah, dilanjutkan dengan pemeriksaan darah untuk mengetahui kadar glukosa darah, kolesterol dan asam urat. Pelayanan kesehatan dilanjutkan dengan anamnesis keluhan peserta dan konsultasi dengan dokter untuk mendapatkan resep yang sesuai dengan hasil pemeriksaan dan kondisi kesehatan peserta. Peserta kemudian mendapatkan obat sesuai resep dokter, tali asih berupa uang transpor, souvenir, dan makan siang.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta sejumlah 41 orang terdiri dari 22 orang wanita dan 19 orang laki-laki, dengan rata-rata usia di atas 50 tahun. Rata-rata nilai post test sesudah penyuluhan mengalami kenaikan dibandingkan dengan rata-rata nilai pre test sebelum penyuluhan. Hasil pemeriksaan menunjukkan 42% peserta (17 orang) memiliki tekanan darah lebih tinggi dari nilai normal, 39% peserta (16 orang) memiliki kadar glukosa darah lebih tinggi dari nilai normal, 59% peserta (24 orang) memiliki kadar kolesterol lebih tinggi dari nilai normal, dan 27% peserta (11 orang) memiliki kadar asam urat lebih tinggi dari nilai normal.

Usia peserta di atas 50 tahun menjadi perhatian pengabdian karena pada saat pengulangan materi penyuluhan tahap 1 banyak peserta yang menyatakan lupa. Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan mengingat dan petanda psikofisiologis berupa pengaturan emosional dan performa kognitif pada subyek penelitian berusia di atas 50 tahun, didapatkan bahwa subyek penelitian berusia di atas 50 tahun mengalami penurunan kemampuan mengingat, disertai dengan peningkatan kecemasan dan/atau depresi, juga penurunan performa kognitif (Heffner et al., 2022). Ketidaktahuan akan faktor resiko dan gejala stroke menjadi salah satu penyebab dampak berat stroke terjadi, terhambatnya usaha-usaha preventif, dan terlambatnya pemeriksaan dan penanganan segera di fasilitas kesehatan. Pengetahuan tentang faktor resiko (terutama hipertensi) dan gejala stroke (terutama paralisis dan hemiplegi) di negara berkembang umumnya kurang dari 50%.³ Keadaan ini dapat dicegah sejak dini dengan mengidentifikasi dan mengendalikan faktor-faktor risiko stroke (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2019). Risiko stroke dan penyakit jantung meningkat dengan adanya peningkatan kolesterol total. Risiko stroke dan penyakit jantung menurun dengan peningkatan kolesterol high-density lipoprotein (HDL). Individu dengan obesitas memiliki kadar adipokin dalam jumlah yang banyak dalam tubuh. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan asam lemak bebas sebagai hasil dari metabolisme lemak yang bersifat sebagai pemicu inflamasi dan kemudian memicu keterlibatan leukosit di dalam sel endotel yang akan berperan terhadap pembentukan aterosklerosis (Tirschwell et al., 2004). Diabetes melitus menjadi faktor resiko yang kuat untuk semua manifestasi klinis penyakit vaskular aterosklerotik, termasuk stroke dan penyakit jantung. Diabetes melitus meningkatkan terjadinya stroke dua kali lipat dan mengakibatkan angka kematian sebesar 20% (Sui et al., 2011). Mekanisme peningkatan aterogenesis pada pasien DM meliputi gangguan profil lipid, gangguan metabolisme asam arakidonat, peningkatan agregasi trombosit, peningkatan kadar fibrinogen, gangguan fibrinolysis dan disfungsi endotel (Aninditha & Wiratman, 2017). Penjelasan di atas memberi dasar kuat bahwa pemeriksaan kesehatan yang dilakukan pada PkM ini sudah sesuai dan mendukung tujuan PkM yaitu upaya



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III

Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

pencegahan penyakit jantung dan stroke, yaitu pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol, dan glukosa darah.

Beberapa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga menyatakan hasil dan kesimpulan yang sama dengan PkM ini, bahwa pemeriksaan tekanan darah, kadar kolesterol dan glukosa darah, merupakan parameter penting yang dapat menjadi indikator utama dalam upaya pencegahan penyakit jantung dan stroke. Kegiatan terdahulu juga menggunakan metode serupa yaitu dengan edukasi atau penyuluhan untuk penyampaian informasi, yang disertai dengan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan parameter/indikator di atas (Amila et al., 2021; Gunawan et al., 2020; Pasolon et al., 2024; Salaman Alhidayat et al., 2022). Kegiatan PkM ini berkontribusi bagi pengembangan kesejahteraan masyarakat dalam hal kesehatan yaitu penyakit jantung dan stroke yang merupakan penyakit katastrofik yang memiliki dampak luas. Dampak penyakit katastrofik dikatakan luas karena tidak hanya dalam bidang kesehatan, tetapi juga sosial ekonomi yaitu biaya perawatan kesehatan yang melambung tinggi, mempengaruhi produktivitas ekonomi penderita dan juga keluarga yang terbebani.

KESIMPULAN

Data *pre-* dan *post- test*, juga nilai hasil pemeriksaan kadar glukosa darah dan kolesterol menjadi bahan evaluasi dan dasar tindak lanjut pelaksanaan PkM selanjutnya. Usia peserta di atas 50 tahun menjadi dasar bahwa pada kegiatan berikutnya, sebaiknya peserta didampingi oleh care taker atau Kader Surabaya Hebat sebagai pendamping sehari-hari dan orang yang dapat memantau kesehatan peserta secara berkala. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan (tekanan darah, kadar kolesterol dan glukosa darah, sudah tepat dan sesuai dengan tujuan PkM ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan oleh pengabdian kepada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya (UWKS) sebagai penyandang dana, Fakultas Kedokteran UWKS (dosen, karyawan, dan mahasiswa) sebagai panitia dan pelaksana PkM, perangkat daerah dan Kader Surabaya Hebat (KSH) Dupak Bandarejo RW03 sebagai rekan pelaksana kegiatan PkM, dan warga Dupak Bandarejo RW 03 sebagai peserta dan lokasi pelaksanaan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

Amila, Sembiring, E., & Aryani, N. (2021). Deteksi Dini Dan Pencegahan Penyakit Degeneratif Pada Masyarakat Wilayah Mutiara Home Care.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III
Kualitas Sumberdaya Manusia
“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas*
2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan”

- Andriani, C., Herliani, O., & Kumala Indahsari, N. (2024). Edukasi Pencegahan Stroke Dan Penyakit Jantung Melalui Pemeriksaan Darah Di Dupak Surabaya. *Jurnal Abdidas*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v5i1.881>
- Aninditha, T., & Wiratman, W. (2017). Neu-Buku Ajar Neurologi Jilid 1 | Pdf. <https://www.scribd.com/document/500614256/Neu-Buku-Ajar-Neurologi-Jilid-1>
- Boutayeb, A., & Boutayeb, S. (2005). The Burden Of Non Communicable Diseases In Developing Countries. *International Journal For Equity In Health*, 4. <https://doi.org/10.1186/1475-9276-4-2>
- Gunawan, S., Gunawan, P., & Novendy, D. (2020). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Kardiovaskuler Dan Stroke Melalui Penyuluhan Dan Penapisan Faktor Risiko Pada Warga Di Sekitar Jakarta Barat. *Versi Cetak*, 3(2), 329–338.
- Heffner, K. L., Quiñones, M. M., Gallegos, A. M., Crean, H. F., Lin, F., & Suhr, J. A. (2022). Subjective Memory In Adults Over 50 Years Of Age: Associations With Affective And Physiological Markers Of Emotion Regulation. *Aging & Mental Health*, 26(5), 971. <https://doi.org/10.1080/13607863.2021.1904829>
- Kemendes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2022.
- Kemendagri Kesehatan Indonesia. (2019). Pnpk 2019 - Tata Laksana Stroke. <https://www.kemkes.go.id/id/pnpk-2019---tata-laksana-stroke>
- Pasolon, M., Aulya Pratiwi Genda, S., Nur Rahmawati, S., Savitri Effendy, D., Tosepu, R., Muchtar, F., Lestari, H., Studi, P., Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo, J., Hijau Bumi Tridarma, K., Kambu, K., & Kendari, K. (2024). Medical Examination (Blood Pressure, Cholesterol, Gout, And Blood Sugar). *Jurnal Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(4).
- Salaman Alhidayat, N., Handayani, D. E., Studi, P., Keperawatan, D., Kesehatan, I., & Makassar, P. (2022). Edukasi Dan Pendampingan Keluarga Tentang Faktor Resiko Stroke. <https://journal.pbn-surabaya.co.id/>
- Sui, X., Lavie, C. J., Hooker, S. P., Lee, D. C., Colabianchi, N., Lee, C. Do, & Blair, S. N. (2011). A Prospective Study Of Fasting Plasma Glucose And Risk Of Stroke In Asymptomatic Men. *Mayo Clinic Proceedings*, 86(11), 1042. <https://doi.org/10.4065/mcp.2011.0267>
- Tirschwell, D. L., Smith, N. L., Heckbert, S. R., Lemaitre, R. N., Longstreth, W. T., & Psaty, B. M. (2004). Association Of Cholesterol With Stroke Risk Varies In Stroke Subtypes And Patient Subgroups. *Neurology*, 63(10), 1868–1875. <https://doi.org/10.1212/01.wnl.0000144282.42222.da>